

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Setelah diteliti, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Proses kolaborasi yang terdapat pada implementasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Pemerintah Kota Cimahi belum optimal dalam hal pengimplementasian dan eksekusi program di lapangan. Hal tersebut didasari oleh kinerja Lembaga atau Kelompok Kerja Perumahan dan Permukiman yang masih terbilang terlalu mandiri, sehingga tugas pokok fungsi yang seharusnya didukung oleh stakeholders yang lain tidak maksimal. Namun antusiasme dari masyarakat sudah cukup memuaskan, terlihat dari aktivitas-aktivitas yang masyarakat Melong yang banyak berperan dan antusias menyambut program fasilitasi dari KOTAKU.
2. Hambatan pada proses kolaborasi antara pemerintah dengan stakeholder terkait program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Cimahi antara lain kurangnya komunikasi yang belum berfungsi secara baik antara pemerintah kota Cimahi terhadap masyarakat atau *stakeholders*.

6.2 Saran

Merujuk dari hasil yang didapat setelah penelitian, masih menunjukkan adanya proses kolaborasi yang belum maksimal. Peranan stakeholders pada Program KOTAKU merupakan aspek yang patut untuk disorot, antara lain :

1. Kejelasan *jobdesk* (tugas pokok dan fungsi) dari berbagai peranan terutama kelompok kerja PKP harus disosialisasikan dan diterapkan dengan sebaik-baiknya kepada tiap-tiap individu yang memiliki peran dalam pengimplementasian program KOTAKU.
2. Tugas dan fungsi Bapelitbang untuk mengawasi dan memberikan arahan terkait prosedur yang berlaku harus lebih ditingkatkan, dan harus ada *key performance indicator* yang menjadi acuan kedepannya.
3. Mempertegas dan memperbaiki kualitas koordinasi antar *stakeholders* yang terlibat.
4. Peneliti memberikan saran kepada penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang program KOTAKU agar lebih spesifik dan terperinci mengawasi setiap kegiatan yang dijalankan oleh program KOTAKU, terutama pada pelaku yang terlibat sesuai dengan hirarkinya masing-masing. Keterbatasan peneliti saat ini adalah sulitnya menemukan narasumber dikarenakan pandemi yang menyebabkan kurang optimal dan kedalaman penelitian sehingga kurang maksimal dalam penelitian.

Buku

- Anggara Sahya, 2016, "Ilmu Administrasi Negara: Kajian Konsep, Teori, dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Governance", Pustaka Setia Bandung.
- Chris Ansell dan Alison Gash, 2008 "Collaborative Governance in Theory and Practice", University of California, Berkeley
- Donahue, John, 2004, "On Collaborative Governance", Corporate Social Responsibility Initiative Working Paper No.2, John F. Kennedy School of Government, Harvard University.
- Emerson K, Nabatchi T & Balogh Stephen, 2011, "An Integrative Framework for Collaborative Governance", Published by Oxford University Press.
- Max Rompas Rizal, HS Tomo, dan Munir Dasril, 2010, "Kreasi Good Governance Suatu Eksotik Mutlak" Sekretariat Dewan Kelautan Indonesia.
- Moleong, Lexy J. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nurdin, Ismail dan Hartati Sri, 2019 "Metodologi Penelitian Sosial", Media Sahabat Cendikia, Surabaya,
- Sarlito Wirawan Sarwono, 1992, "Psikologi Lingkungan" PT. Grasindo Jakarta
- Semiawan, Conny R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta:Grasindo
- Sharan B. Merriam, 2009 "Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation", San Francisco
- Silalahi, Ulber, 2009 "Metode Penelitian Kualitatif", Rafka Aditama, Bandung,
- Willy Irawan dkk, 2008 "Pembangunan Perumahan dan Permukiman di Indonesia", Jakarta, Direktorat Permukiman dan Perumahan Bappenas

Jurnal

- Priyono, Jumadi dan Kurniasar, M.I. Geoedukasi 2013, “Pengukuran Kualitas Permukiman Hubungannya Dengan Tingkat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Sragen : Upaya Awal Untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Strategi Pengukuran Resiko Penyakit” Volume 2 Nomor 1, Maret (15/02/2020, 22:23 WIB)
- Ricardo S. Morse and John B. Stephens. 2011“Taching Collaborative Governance: Phases, Competencies, and Case-Based Learning”. Journal of Public Affairs Education, University of North Carolina 2022. Hal 566
- Yuliani Sri dan Dhini Rosyida Gusty Putri, “Kolaborasi dalam Perencanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta”, Jurnal Wacana Publik, 2017. Hal 34-35. (28 Februari 2020, 20:41 WIB).

Website

- Data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 2018, <http://kotaku.pu.go.id> (15/02/2020, 22:01 WIB)
- Pedoman Teknis Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), http://kotaku.pu.go.id/files/Media/Pustaka/Pedoman/SE_40
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh
- Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan jangka Menengah Nasional
- Profil Kota Cimahi, <https://cimahikota.go.id/page/detail/4>

Surat Edaran Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Perumahan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor: 40/SE/DC/2016 Tentang Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Tentang Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU),
<http://kotaku.pu.go.id/page/6880/tentang-program-kota-tanpa-kumuh-kotaku> (16/02/2020, 18:10 WIB)

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman

Yudha Mulyana, 2020, Kreatif! Cimahi Punya Kampung Mural
travel.detik.com/domestic-destination/d-4677521/kreatif-cimahi-punya-kampung-mural